

**HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN KEJADIAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM DI  
KLINIK UTAMA SIAR MENTARI KECAMATAN STABAT KABUPATEN LANGKAT**

**Santi<sup>1</sup>, Eva Ratna Dewi<sup>2</sup>, Tetti Seriati Situmorang<sup>3</sup>, Nopalina Damanik<sup>4</sup>, Wina Geovani Gauri<sup>5</sup>,  
Aulia Ariyani<sup>6</sup>**

STIKes Mitra Husada Medan

[Santimentari47@gmail.com](mailto:Santimentari47@gmail.com), [evaratna.dewi87@gmail.com](mailto:evaratna.dewi87@gmail.com),

**Abstrak**

*Hyperemesis Gravidarum* yang merupakan komplikasi mual dan muntah pada hamil muda bila terjadi terus menerus dapat terjadi dehidrasi dan tidak seimbang elektrolit dengan alkalosis hypokliremik. Faktor psikologis merupakan faktor utama disamping pengaruh hormonal. Yang jelas wanita sebelum kehamilan sudah menderita spatik dengan gejala tidak suka makan dan mual, akan mengalami hiperemesis gravidarum yang lebih berat (Marmi:2016 ). Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan kejadian *hiperemesis gravidarum* yang terjadi pada ibu hamil di klinik Utama Siar Mentari Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Dengan metodologi Analitik Korelasi dengan pendekatan *cross sectional study*, metode pengambilan sampel menggunakan teknik *consecutive sampling*. Data penelitian ini diperoleh dari data primer menggunakan instrument kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square Test*. Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu hamil yang mengalami stress pada masa kehamilan yakni sebanyak 17 responden (42.50%) sedangkan responden yang mengalami stress yakni sebanyak 23 responden (57.50%). Hasil analisis bivariat antara hubungan stres dengan *hiperemesis gravidarum* adalah  $p = 0.008$  ( $P > 0.05$ ). Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Klinik Utama Siar Mentari Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2023 dengan hasil nilai  $p = 0.008$ . Dengan demikian nilai  $p < \alpha 5 \%$ ,  $0.008 < 0.05$ .

**Kata kunci** : Tingkat Stres dan Hiperemesis Gravidarum

*Abstract*

*Hyperemesis Gravidarum, which is a complication of nausea and vomiting in early pregnancy, if it occurs continuously, can cause dehydration and electrolyte imbalance with hypochloremic alkalosis. Psychological factors are the main factor besides hormonal influences. What is clear is that women who suffer from spasms before pregnancy with symptoms of not liking to eat and nausea will experience more severe hyperemesis gravidarum (Marmi: 2016). The aim of the research was to determine the relationship between stress levels and the incidence of hyperemesis gravidarum that occurred in pregnant women at the Siar Mentari Main Clinic, Stabat District, Langkat Regency. With Correlation Analytical methodology with a cross sectional study approach, the sampling method uses a consecutive sampling technique. This research data was obtained from primary data using a questionnaire instrument. Data analysis used the Chi-Square Test. The research results showed that pregnant women who experienced stress during pregnancy were 17 respondents (42.50%) while respondents who experienced stress were 23 respondents (57.50%). The results of the bivariate analysis*

between the relationship between stress and hyperemesis gravidarum were  $p = 0.008$  ( $P > 0.05$ ). The conclusion of this research is that there is a relationship between stress levels and the incidence of hyperemesis gravidarum at the Siar Mentari Main Clinic, Stabat District, Langkat Regency in 2023 with a  $p$  value = 0.008. Thus the  $p$  value  $< \alpha$  5%,  $0.008 < 0.05$ .

**Keywords:** *Stress Level and Hyperemesis Gravidarum*

## Pendahuluan

*Hyperemesis Gravidarum* yang merupakan komplikasi mual dan muntah pada hamil muda bila terjadi terus menerus dapat terjadi dehidrasi dan tidak seimbang elektrolit dengan alkalosis hypokloremik. Faktor psikologis merupakan faktor utama disamping pengaruh hormonal. Yang jelas wanita sebelum kehamilan sudah menderita spatik dengan gejala tidak suka makan dan mual, akan mengalami emesis gravidarum yang lebih berat (Marmi : 2016).

WHO sebagai badan PBB yang menangani masalah bidang kesehatan, mengatakan bahwa Hiperemesis Gravidarum terjadi diseluruh dunia, diantaranya negara-negara di benua Amerika dengan angka kejadian Hiperemesis Gravidarum juga banyak terjadi di Asia contohnya di Pakistan, Turki dan Malaysia. Sementara itu, angka kejadian *Hiperemesis Gravidarum* di Indonesia adalah mulai dari 1% sampai 3% dari seluruh kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian di Indonesia diperoleh data ibu dengan *Hyperemesis Gravidarum* mencapai 12,8% dari seluruh kehamilan. Keluhan mual dan muntah terjadi pada 60 – 80 % primigravida dan 40 – 60 % multigravida. Satudiantara 1000 kehamilan gejala – gejala ini menjadi lebih berat. Perasaan mual ini disebabkan oleh karena meningkatnya kadar hormon estrogen dan hormon chorionic gonadotropin (HCG) dalam serum perubahan fisiologis kenaikan hormon ini belum jelas, mungkin karena sistem saraf pusat atau pengosongan lambung yang berkurang (Depkes.RI, 2020).

Stres didefinisikan sebagai respons psikologis dan fisiologis seseorang terhadap persepsi tuntutan atau tantangan. Stres adalah proses di mana seorang individu atau seseorang bereaksi ketika terbuka terhadap masalah dan tantangan eksternal atau internal. "organisme memproses banyak sistem untuk mengkoordinasikan respons adaptif seperti itu baik pada tingkat sistematis dan seluler" dengan ini, stres memiliki efek langsung pada otak dan seluruh anatomi tubuh karena kegagalan untuk beradaptasi dengan kondisi stres dapat mengakibatkan kerusakan otak, masalah fisiologis dan juga berbagai bidang tantangan psikologis dalam bentuk depresi, kecemasan, rasa sakit dan kelelahan. (Hemamalini, dkk : 2018).

Ibu hamil dengan riwayat depresi, kecemasan, atau gangguan mood apa pun lebih rentan terhadap hiperemesis gravidarum selama kehamilan mereka. Selain itu, stres telah dikaitkan dengan peningkatan risiko hiperemesis gravidarum. Insiden depresi dan kecemasan yang tinggi secara signifikan terjadi pada wanita dengan hiperemesis gravidarum terutama dengan durasi penyakit yang berkepanjangan yang membuat sulit untuk menjelaskan hubungan kausal antara hiperemesis gravidarum dan masalah kesehatan mental. (Gabra : 2019).

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas penulis ingin mengetahui hubungan tingkat stress dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Klinik Utama Siar Mentari Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2023.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu penelitian analitik korelasi, yang bertujuan untuk memperoleh hubungan yang menunjukkan tingkat stres dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Klinik Utama Siar Mentari. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan design

penelitian cross sectional dimana pengambilan data sekali saja untuk menganalisis hubungan tingkat stres dengan kejadian hiperemesis gravidarum. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Klinik Utama Siar Mentari sejumlah 40 responden .

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu jumlah seluruh ibu hamil yang diperoleh dari populasi sejumlah 40 responden di Klinik Utama Siar Mentari. Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Utama Siar Mentari Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2023. Metode statistik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui karakteristik masing- masing variabel penelitian dengan menghitung distribusi dan persentase masing-masing karakteristik pada masing-masing kelompok sedangkan Analisis bivariat dilakukan pada dua variabel yang diduga berhubungan (Notoatmodjo, 2012). Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi Square* ( $\chi^2$ ) dan uji *Fisher's Exact Test*. Uji ini digunakan karena data yang akan dianalisis adalah jenis data kategorik. Untuk melihat kemaknaan hasil perhitungan statistic digunakan batas kemaknaan dengan  $\alpha=0,05$  sehingga apabila ditemukan hasil analisis statistik dengan nilai  $p<0,05$  maka hubungan kedua variabel tersebut dinyatakan bermakna atau signifikan.

## Hasil

Untuk mengetahui hubungan tingkat stress dengan kejadian hyperemesis gravidarum peneliti menggunakan Lembar kuesioner terdiri dari 52 pertanyaan yang terdiri dari 7 Kuesioner Identitas, 3 pertanyaan PUQE, dan 42 pertanyaan DASS 42 Berdasarkan kuesioner, berikut akan diuraikan hasil penelitian mengenai karakteristik responden

**Tabel 1.**  
**Distribusi Karakteristik Responden Hubungan Tingkat Stress dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Klinik Utama Siar Mentari Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2023**

|                   | Variabel              | N  | %      |
|-------------------|-----------------------|----|--------|
| <b>Pendidikan</b> | SMP                   | 2  | 5.00   |
|                   | SMA                   | 31 | 77.50  |
|                   | PT (Perguruan Tinggi) | 7  | 17.50  |
|                   | Total                 | 40 | 100.00 |
| <b>Pekerjaan</b>  | IRT                   | 18 | 45.00  |
|                   | Wiraswasta            | 18 | 45.00  |
|                   | PNS                   | 4  | 10.00  |
|                   | Total                 | 40 | 100.00 |
| <b>Usia</b>       | <20 tahun             | 8  | 20.00  |
|                   | 20-30 tahun           | 32 | 80.00  |
|                   | Total                 | 40 | 100.00 |
| <b>Stres</b>      | Positif               | 23 | 57.50  |
|                   | Negatif               | 17 | 42.50  |
|                   | Total                 | 40 | 100.00 |

|                    |                   |    |        |
|--------------------|-------------------|----|--------|
| <b>Hiperemesis</b> | Hiperemesis       | 26 | 65.00  |
|                    | Tidak Hiperemesis | 14 | 35.00  |
| Total              |                   | 40 | 100.00 |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terdapat beberapa karakteristik responden yakni berdasarkan pendidikan, pekerjaan, stress dan kejadian hiperemesis gravidarum Ibu hamil sebagai responden penelitian. Diketahui 40 responden dengan pendidikan terakhir SMA terdapat 31 responden (77.50%), Sedangkan dari segi pekerjaan adalah bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dan Wiraswasta sama yaitu sebanyak 18 responden (45.00%). Selain itu, berdasarkan karakteristik usia 20-30 tahun 32 orang responden (80.00%). Sedangkan berdasarkan tingkat stress adalah 23 orang responden (57.50%) dan mengalami hiperemesis adalah 26 orang responden (65.00%).

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Hubungan Tingkat Stress dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Klinik Utama Siar Mentari Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2023**

|               | <b>Hiperemesis</b> |          |                          |          | <b>Jumlah</b> |          | <b>P-Value</b> |
|---------------|--------------------|----------|--------------------------|----------|---------------|----------|----------------|
|               | <b>Hiperemesis</b> |          | <b>Tidak Hiperemesis</b> |          |               |          |                |
|               | <b>n</b>           | <b>%</b> | <b>n</b>                 | <b>%</b> | <b>n</b>      | <b>%</b> |                |
| <b>Stress</b> |                    |          |                          |          |               |          |                |
| Stress        | 19                 | 47.50    | 4                        | 10.00    | 23            | 57.50    | 0.008          |
| Tidak Stress  | 7                  | 17.50    | 10                       | 25.00    | 17            | 42.50    |                |
| Jumlah        | 26                 | 65.00    | 14                       | 35.00    | 40            | 100.00   |                |

Berdasarkan dari tabel di atas diketahui bahwa dari 40 responden dengan dengan tingkat stress sebanyak 23 responden dengan yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum yaitu sebanyak 4 (10.00%) dan yang mengalami hiperemesis gravidarum sebanyak 19 (47.50%). Selain itu, diketahui pula bahwa ibu hamil yang tidak stress dimasa kehamilan sebanyak 17 responden (42.50%), diantaranya terdapat yang tidak mengalami mengalami terjadinya hiperemesis gravidarum sebanyak 10 responden (25.00%) dan yang mengalami terjadinya hiperemesis gravidarum sebanyak 7 responden (17.50%)

## Pembahasan

Berdasarkan dari tabel 4.1.2 di atas diketahui bahwa dari 40 respondendengan dengan tingkat stress sebanyak 23 responden dengan yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum yaitu sebanyak 4 (10.00%) dan yang mengalami hiperemesis gravidarum sebanyak 19 (47.50%). Selain itu, diketahui pula bahwa ibu hamil yang tidak stress dimasa kehamilan sebanyak 17 responden (42.50%), diantaranya terdapat yang tidak mengalami mengalami terjadinya hiperemesis gravidarum sebanyak 10 responden (25.00%) gravidarum sebanyak 7 responden (17.50%).

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* maka hasil uji yang digunakan adalah *Fisher Excat Test* dengan nilai  $p = 0.008$ . Dengan demikian nilai  $p < \alpha 5\%$ ,  $0.008 < 0.05$  sehingga dapat diketahui bahwa ada Hubungan Tingkat Stress dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Klinik Utama Siar Menter Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2023

Hal ini dapat terjadi dikarenakan stress mempengaruhi hipotalamus serta membri rangsangan pada pusat otak sehingga terjadi kontraksi otot abdomen juga otot dada yang disertai dengan penurunan diafragma dan mengakibatkan naiknya tekanan dalam lambung.<sup>24</sup> Terjadinya stres dapat disebabkan karena kondisi psikologis ibu yang menjalani proses kehamilan. Ibu yang dalam keadaan stres dapat terjadi peningkatan denyut jantung dan meningkatkan tekanan darah sehingga HCG meningkat atau hormon yang dihasilkan selama kehamilan. Responden memiliki respon yang berbeda terhadap stres yang mereka alami sehingga berat ringannya stres yang mereka alami tidak sama. Penyesuaian stres terhadap individu akan berbeda satu sama lain. (Syamsuddin, dkk : 2018) Stres sendiri reaksi fisik, mental dan kimiawi dari tubuh terhadap situasi yang menakutkan, membingungkan, membahayakan, dan merisaukan seseorang. Stres sebagai keadaan atau kondisi yang tercipta bila transaksi seseorang yang mengalami stres. Dalam kondisi stres ini tubuh akan memberikan reaksi tertentu terhadap berbagai tantangan yang dijumpai dalam hidup kita berdasarkan adanya perubahan biologi dan kimia dalam tubuh.

Wanita dengan kecemasan atau stres semasa kehamilan memiliki tingkat aborsi spontan yang tinggi dan meningkatkan terjadinya kelahiran prematur. (Rorrong JF, dkk: 2021). Hal ini juga untuk menghindari berbagai komplikasi yang mungkin terjadi seperti defisiensi vitamin B1 dan K pada ibu, ensefalopati Wernicke pada janin, kelahiran prematur, intrauterine growth restriction (IUGR), dan gangguan kejiwaan pada masa dewasa. (Ioannidou P, dkk: 2019).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Klinik Utama Siar Mentari Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2023, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Responden yang tidak mengalami stress pada masa kehamilan yakni sebanyak 17 responden (42.50%) sedangkan responden yang mengalami stress yakni sebanyak 23 responden (57.50%).
2. Responden tidak mengalami terjadinya hiperemesis gravidarum yakni sebanyak 26 responden (65.00%) sedangkan mengalami terjadinya hiperemesis gravidarum yakni sebanyak 14 responden ( 35.00%)
3. Adanya hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Klinik Utama Siar Mentari Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2023 dengan hasil nilai  $p = 0.008$ . Dengan demikian nilai  $p < \alpha 5\%$ ,  $0.008 < 0.05$ .

## Referensi

- Ana Ratnawati. *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta Pustaka Baru Press. 2020
- Andi Wulan Purnamasari.A. *Faktor yang Mempengaruhi Derajat Kesehatan Menurut HL Blum*. *OSF: Public Health*,0(0),1-6. 2021
- Butu YO, Rottie J, Bataha Y. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. 2019;7(2). doi:10.35790/jkp.v7i2.24476
- Depkes RI 2020. Hasil Penelitian ibu hamil dengan hyperemesis gravidarum.
- Eka Mardiana, Siti Mardhatillah Musa, Murni Lestari. *Metode Hypnosis Dalam Mengatasi Perubahan Psikologis Selama Masa Kehamilan : Studi Literatur*Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah TangerangVol. 7 No. 1 Tahun 2022 p-ISSN 2502-0552; e-ISSN 2580-2917
- Harahap AP, Meliati L, Srihandayani T. Hubungan Paritas Dengan Hiperemesis Gravidarum Di Ruang Bersalin Rsud Provinsi Ntb. *Midwifery J J Kebidanan UM Mataram*. 2018;3(1):34. doi:10.31764/mj.v3i1.124
- Hemamalini R, Ashok V, Sasikala V. A Study on Stress Management and its Impact among Students. *Int J Acad Res Econ Manag Sci*. 2018.doi:10.6007/ijarems/v7-i3/4439.
- Indayani T. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di RSUD DR. Drajat Prawiranegara Kabupaten Serang Tahun 2017. 2018;4:9-21.
- Irviani Anwar Ibrahim, Sukfitrianty Syahrir, Titi Anggriati. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Hyperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil di RSUD Syekh Yusuf Tahun 2019. *AL GIZZAI: Public Health Nutrition Journal*, 1(2),1-12. 2021
- Jurnal Keperawatan Volume 14 Nomor 4, *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HIPEREMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER 1 : LITERATURE REVIEW* e-ISSN 2549-8118; p-ISSN 2085-1049 <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>. Desember 2022
- Kemenkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta. Kemenkes RI
- Literature Review tentang *Hubungan Psikologis terhadap Kejadian Hiperemesis Gravidarum Literature Review about the Relationship Between Psychology on the Hyperemesis Gravidarum Occurrence* Vaya Luthfi Salsabila1,\*, Nurul Hasanah2, Novia Fransiska Ngo3 J. *Sains Kes*. 2022. Vol 4. No 1. p-ISSN: 2303-0267, e-ISSN: 2407-6082
- Lily Yulaikhah, S. si. . (2019). *Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Kehamilan (Vol.53, Issue 9)*. Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah.  
<http://elearning.fkkumj.ac.id/pluginfile.php?file=%2F8673%2Fcourse%2Foverviewfiles%2FAsuhanKebidanan>
- Mariantari Y, Lestari W, Arneliwati. *Hubungan dukungan suami, usia ibu, dan gravida terhadap kejadian emesis gravidarum*. *Jurnal Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*. 2014;(dikutip 2017 Feb 19). 1,2,5,6 p. Diunduh dari: <http://jom.unri.ac.id/index.php/jompsik/article/viewfile/3425/3321>
- Marmi. 2016. *Hyperemesis Gravidarum*. EGC. Jakarta.
- Nasution YE. Hubungan Dukungan Suami, Pekerjaan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum Di Klinik Dina Karya Medan Tahun 2020. *J Pionir LPPM Univ Asahan*. 2021;Vol. 7:279.

- Paskana K, Gusnidarsih V. *Hubungan Paritas dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil*. BMJ. 2020. doi:10.1136/bmj.c846
- Prawirohardjo, S. 2020 *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta:Yayasan Bina Pustaka.
- Rudiyanti, N., & Rosmadewi, R. Hubungan Usia, Paritas, Pekerjaan dan Stres dengan Emesis Gravidarum di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(1), 7. <https://doi.org/10.26630/jkep.v15i1.1253.2019>
- Rudiyanti N, Rosmadewi. Hubungan Usia, Paritas, Pekerjaan dan Stress dengan Emesis Gravidarum di Kota Bandar Lampung. 2019;15(1):7-18.
- Saputri, Nurul U. Indah. *Asuhan Keperawatan Klien Hiperemesis Gravidarum dengan Masalah Keperawatan Kekurangan Volume Cairan Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar*. Akademi Keperawatan Mappa Oudang Program Studi Keperawatan Makassar. 2017.
- Susanti NMD, Lainsamputty F, Ilestari V. Stres dengan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2021;10(2):635-642. doi:10.35816/jiskh.v10i2.670
- Sutanto AV, Fitriana Y. *Asuhan pada Kehamilan*. Jogyakarta: Pustaka baru press; 2019.
- Sarwono. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo;2
- Syamsuddin S, Lestari H, Fachlevy AF. Hubungan Antara Gastritis, Stres, dan Dukungan Suami Pasien dengan Sindrom Hiperemesis Gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari. *J Penelit dan Pengemb Pelayanan Kesehat*.2018;2(2):102-107. doi:10.22435/jpppk.v2i2.136
- Trisnawati I. Hubungan Usia Menikah, Jarak Kehamilan, Jumlah Anak Dengan Kejadian KEK Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Mekar Kota Kendari. 2018:1- 94.
- Wijaya, Claudia. *Hubungan antara status gravida dan umur ibu hamil dengan kejadian emesis gravidarum di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya*. Undergraduate thesis, Widya Mandala Catholic University Surabaya. 2017
- Wahid, M. Khair. (2017). *Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal Care Patologi Pada Ny "D" Dengan Hiperemesis Gravidarum Tingkat I Gestasi 16 – 18 Minggu Di Rsud Syekh Yusuf Gowa Tanggal 31 Mei – 26 Agustus Tahun 2017*. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Saputri, Nurul U. Indah. (2017). *Asuhan Keperawatan Klien Hiperemesis Gravidarum Dengan Masalah Keperawatan Kekurangan Volume Cairan Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar*. Akademi Keperawatan Mappa Oudang Program Studi Keperawatan Makass